

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA PENDEK KELAS 1 SD NEGERI 1 CAU BELAYU

Ni Putu Gina Widaswara^{*}, Ni Nyoman Karmini², I Nyoman Raka³

^{1,2,3*}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

ginawidaswara@gmail.com¹, ninyomankarmini@gmail.com², rakanyoman99@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan di sekolah dasar, khususnya kemampuan membaca dan menulis, merupakan fondasi penting bagi literasi siswa yang mendukung kesuksesan mereka di tingkat pendidikan selanjutnya. Namun, banyak tantangan dalam pembelajaran membaca, seperti kurangnya metode yang tepat, faktor lingkungan, dan perbedaan individu antara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media video untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas 1 SD Negeri 1 Cau Belayu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mencakup siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model PBL berbantuan media video, kemampuan membaca cerita pendek siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya 54% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan pada siklus II, persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 95%. Ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan video efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Media Video, Kemampuan Membaca, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

THE APPLICATION OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL ASSISTED WITH VIDEO CAN IMPROVE THE ABILITY TO READ SHORT STORIES IN CLASS 1 OF SD NEGERI 1 CAU BELAYU

ABSTRACT

Education in elementary school, especially the ability to read and write, is an important foundation for student literacy that supports their success at the next level of education. However, there are many challenges in learning to read, such as lack of appropriate methods, environmental factors, and individual differences between students. This research aims to explore the application of the Problem Based Learning (PBL) model supported by video media to improve the short story reading ability of grade 1 students at SD Negeri 1 Cau Belayu. The method used is Classroom Action Research (PTK), which includes a cycle of planning, implementation, observation and reflection. The research results showed that after implementing the PBL model assisted by video media, students' ability to read short stories experienced a significant increase. In the pre-cycle stage, only 54% of students achieved the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP), while in cycle II, the percentage of students who achieved the KKTP increased to 95%. This shows that the application of the video-assisted PBL model is effective in improving students' ability to read short stories. This research contributes to the development of innovative and relevant learning methods to improve the quality of basic education.

Keywords: Problem Based Learning, Video Media, Reading Ability, Classroom Action Research, Elementary School.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, termasuk kemampuan membaca dan menulis. Pendidikan membaca dan menulis di sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam membangun kemampuan literasi siswa. Kemampuan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami berbagai jenis informasi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, literasi adalah kemampuan mendasar yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat secara produktif. Oleh karena itu, penguasaan membaca dan menulis di jenjang sekolah dasar sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada tahap ini, pendidikan membaca dan menulis menjadi prioritas utama karena keduanya merupakan keterampilan dasar yang menjadi pijakan untuk pembelajaran di masa depan. Tanpa kemampuan membaca dan menulis yang baik, siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran lain, yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya. Membaca dan menulis bukan hanya sekadar keterampilan teknis, melainkan juga bagian integral dari proses berpikir. Membaca memungkinkan siswa untuk memahami informasi, memproses ide, dan membangun pengetahuan baru. Sedangkan menulis adalah sarana untuk mengekspresikan pemikiran, menyusun argumen, dan berbagi informasi. Keduanya saling terkait erat dan menjadi dasar literasi

yang merupakan salah satu pilar pendidikan di abad ke-21.

Menurut Piaget, pada usia sekolah dasar (7–11 tahun), anak-anak berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka belajar dengan lebih efektif melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang kontekstual. Pendekatan pembelajaran membaca dan menulis di jenjang ini harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mereka lebih mudah memahami dan menguasai materi.

Vygotsky menekankan bahwa membaca dan menulis bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga aktivitas yang melibatkan interaksi sosial dan budaya. Dengan kemampuan ini, siswa dapat mengeksplorasi berbagai bidang ilmu dan keterampilan lain yang dibutuhkan di masa depan. Menurut Anderson dan Krathwohl (2001), kompetensi membaca dan menulis membentuk dasar bagi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking skills*), seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide.

Namun kenyataannya kegiatan membaca dan menulis di Sekolah Dasar memiliki tantangan diantaranya (1) Kurangnya Metode yang Tepat, artinya masih terdapat banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang interaktif, sehingga siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. (2) Faktor Lingkungan, kurangnya budaya membaca di rumah atau akses terhadap bahan bacaan berkualitas juga memengaruhi kemampuan siswa. (3) adanya perbedaan individu, dimana setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga diperlukan metode yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran membaca dan menulis (Gardner, 1983).

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu pendekatan penting karena bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berbicara di depan umum. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang berdampak pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka kepada guru, teman, maupun orang lain (Khakim et al., 2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dirancang untuk membantu siswa dalam mengakses dan mengembangkan pengetahuan secara efektif, relevan dengan konteks, serta terintegrasi. Pendekatan ini bertujuan mendukung pengembangan keterampilan berpikir, kapasitas intelektual, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (Muhamad Irgi Abdillah Az-zarkasyi & Hindun Hindun, 2023).

Selain itu, mengintegrasikan model pembelajaran dengan media yang relevan menjadi hal penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Penulis berpendapat bahwa media yang cocok untuk dikombinasikan dengan model Problem Based Learning (PBL) adalah media video. Media ini memiliki keunggulan dalam menyajikan konsep secara konkret, menampilkan pembelajaran secara terstruktur berdasarkan langkah-langkah prosedural, serta menyampaikan materi sesuai dengan karakteristik format video (Nur Azmi Alwi & Putri Lestari Agustia, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah penerapan model **Problem Based**

Learning (PBL) berbantuan media video dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Cau Belayu. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**, yang berfokus pada pengumpulan data valid terkait peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, PTK memberikan berbagai manfaat bagi guru, di antaranya: (1) membantu meningkatkan dan memperbaiki metode pengajaran; (2) mendukung pengembangan profesionalisme pendidik; (3) mendorong keterbukaan dan rasa percaya diri; (4) memfasilitasi keterlibatan aktif guru dalam penelitian berbasis empiris; serta (5) memperkuat kompetensi guru dalam proses pembelajaran (Utomo et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para peserta dalam situasi sosial (termasuk situasi pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan dari praktik mereka, memahami praktik tersebut lebih baik, serta situasi di mana praktik itu dilaksanakan. PTK berfokus pada pengembangan praktik langsung dengan siklus tindakan yang sistematis (Kemmis & McTaggart, 1988). Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar ancap-ancang pemecahan masalah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Cau Belayu. Populasinya merupakan siswa kelas 1 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kuantitatif. Data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek diperoleh melalui observasi dan wawancara. Keberhasilan penelitian ini diukur dengan mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Selain itu, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 65 digunakan sebagai acuan untuk menilai ketuntasan belajar secara individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Berikut ini disajikan data rekapitulasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca cerita pendek siswa, yang diperoleh dari tahap pra-siklus hingga siklus I dan siklus II, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel.1 Rekap Hasil Belajar Siswa

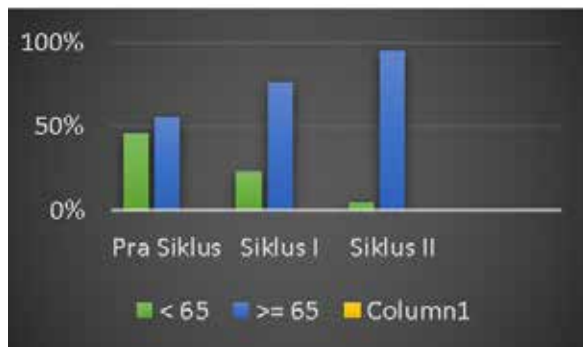
Nilai	Pembelajaran					
	Pra Siklus	%	Siklus I	%	Siklus II	%
≥ 65	12 siswa	54 %	17 siswa	77 %	21 siswa	95 %
< 65	10 siswa	46 %	5 siswa	23 %	1 siswa	5 %

Berdasarkan Tabel 1, pada tahap pra-siklus, hanya 54% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap ini masih jauh dari target ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus I. Setelah pembelajaran dilaksanakan pada siklus I, persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat sebesar 23%, namun masih belum mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Selama pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa kendala baik dari sisi siswa maupun guru, seperti kurangnya fokus sebagian siswa saat mengikuti kegiatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam diskusi kelompok. Temuan ini menjadi dasar refleksi untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II.

Setelah tindakan pada siklus II, hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan sebesar 22% dalam kemampuan membaca cerita pendek siswa. Kendala yang muncul pada siklus I dapat diatasi pada siklus II dengan penggunaan media video yang membantu meningkatkan fokus siswa. Persentase siswa yang mencapai KKTP pada siklus II mencapai 95%, melebihi target ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning berbantuan video terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas 1 SD Negeri 1 Cau Belayu. Grafik 1 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKTP.

Grafik 1. Presentase Hasil Belajar Siswa



SIMPULAN

Setelah kami melaksanakan seluruh tahapan penelitian dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II, dimana tiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi maka diperoleh kesimpulan yaitu penerapan model problem based learning berbantuan video dapat meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Cau Belayu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmatnyalah saya dapat menyelesaikan artikel penelitian tindakan kelas ini. Yang kedua saya ucapkan terima kasih kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meningkatkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini. Yang ketiga saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Nyoman Karmini selaku Dosen Pembimbing saya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah banyak sekali memberikan saya pelajaran dan

pengalaman tentang merancang model dan media pembelajaran. Yang keempat saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, suami tercinta, anak-anak dan seluruh keluarga saya yang telah mendukung penuh diri saya dalam menempuh pendidikan. Yang kelima saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat saya bertugas dan rekan-rekan Guru serta Staf Tata Usaha yang sudah membantu saya selama pendidikan dan penelitian. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas 1 di Sekolah tempat saya bertugas yang telah dengan antusias mengikuti pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th Edition). McGraw-Hill.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hidayati, A., & Sukmawati, S. (2022). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45-52.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mayer, R. E. (2205). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Nurhayati, N. (2219). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 213-223.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press
- Sari, R. P., & Wijaya, A. (2221). *Implementasi Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 137-145.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2206). *Educational Psychology: Theory and Practice* (8th Edition). Pearson Education.
- Suprijono, Agus. (2210). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- UNESCO. (2214). *Reading and Writing in Early Grades: Improving Literacy Skills through Scientific Approaches*. Paris: UNESCO.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yuliawati, E., & Suyadi, S. (2218). *Peningkatan Keterampilan Literasi Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 34-40.